

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, *reduksi* kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Emzir, 2009:28).

Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan *konstruktivist* (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola), atau pandangan *advokasi/partisipatori* (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan), atau keduanya (Emzir, 2009 :28).

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat sistematis reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat

memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Suyatno dan Subyantoro 2005:6).

Menurut Rubino (2009:108), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran, berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Menurut Kurt Lewin (dalam Rubino, 2009:115) dalam satu siklus terdiri dari 4 (empat) langkah, yaitu: 1. Perencanaan (*planning*), 2. Aksi atau tindakan (*acting*), 3. Observasi (*observing*), dan 4. Refleksi (*reflecting*).

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya tahun ajaran 2016/2017. Jalan Dupak Bangunsari nomor 37-41, Kelurahan Dupak, Kecamatan Krembangan, Kotamadya Surabaya, Propinsi Jawa Timur. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan : a. Penulis adalah guru sekolah yang bersangkutan, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya, b. Memudahkan prosedur penelitian dan perijinan, dan c. Mendapat dukungan dan bantuan dari teman sejawat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah saat penelitian ini dilakukan. yaitu : pada bulan Januari 2017 sampai bulan Pebruari 2017, semester genap tahun ajaran 2016/2017

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30, yaitu 15 siswi dan 15 siswa. Penentuan subjek penelitian berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kurikulum 13, kompetensi yang dicapai adalah kemampuan membaca ekstensif menggunakan metode P2R,
2. Siswa mudah jenuh jika diberikan materi pelajaran membaca,
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan dan menulis gagasan pokok,
4. Siswa mengalami kesulitan membandingkan gagasan pokok,
5. Siswa mengalami kesulitan dalam mencatat kata-kata yang penting dan menyusun kalimat. Kesulitan-kesulitan ini perlu di atasi dan diadakan perbaikan. Dengan adanya proses pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R dikelas diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dialami.

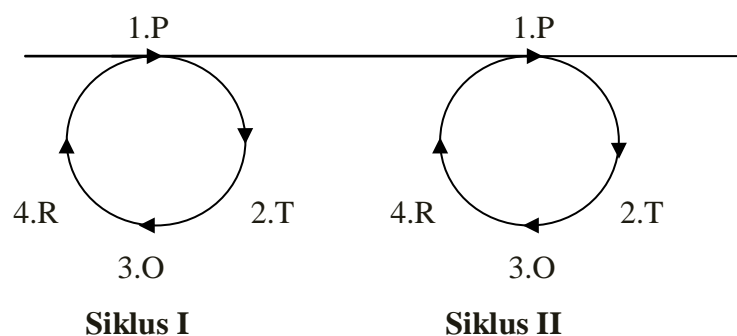
E. Rancangan dan Prosedur Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam 2 (dua) siklus, yaitu : 1. Proses tindakan siklus I, dan 2. Proses tindakan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu : 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi atau pengamatan, dan 4. Refleksi.

Siklus I bertujuan agar mengetahui kemampuan membaca ekstensif siswa dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk perencanaan siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca ekstensif siswa setelah

dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I. Pada siklus I apabila ada permasalahan yang belum selesai, maka dapat dilanjutkan pada siklus II.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut.



(Sumber : Kusumah dan Dwitama, 2009)

Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Desain Model Mc. Kernan

1. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan ini berupa kegiatan awal menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran membaca ekstensif selama ini. Rencana kegiatan ini dilakukan adalah: a. Menyiapkan materi yang akan diajarkan, b. Menyusun rencana pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R, c. Membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal untuk memperoleh data nontes, dan dokumen foto, d. Peneliti menyiapkan naskah atau teks wacana untuk menguji keterampilan membaca ekstensif siswa. Menyusun pertanyaan soal untuk

menguji membaca ekstensif siswa terhadap teks bacaan, dan e. Peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa dan sastra Indonesia.

a. Tindakan Siklus I

Dalam tahap ini, yang dilakukan tindakan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai upaya perbaikan kemampuan membaca ekstensif untuk siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti secara garis besar adalah: 1). Guru memberikan apersepsi agar siswa siap mengikuti pembelajaran dengan baik, 2). Melaksanakan proses pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R, 3). Pembelajaran akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan setiap pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu : pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan inti terdiri atas : *eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi*.

Uraian tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Tahap pendahuluan, guru menyampaikan apersepsi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.

Tahap inti pembelajaran : a). *Eksplorasi*. Siswa diberi penjelasan guru tentang membaca ekstensif dengan metode P2R, b). *Elaborasi*. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Guru memberi contoh teks bacaan

tentang “Daerah Tempat Tinggalku“. Guru memberikan informasi bagaimana membaca ekstensif dengan metode P2R. Siswa membaca bacaan dengan menerapkan langkah pertama yaitu : metode *preview*. Dalam metode *preview*, siswa juga memutuskan apakah perlu ke tahap selanjutnya (*read*) atau tidak, dan dilanjutkan langkah kedua, yaitu : metode *read*. Langkah ketiga, siswa menerapkan metode *preview*, yang bertujuan menentukan dan menulis gagasan pokok yang ada dalam bacaan. Siswa membaca dalam hati teks bacaan dengan menerapkan metode P2R, dan c). *Konfirmasi*. Siswa yang ditunjuk oleh guru mempresentasikan hasil diskusi menentukan ide pokok membaca ekstensif dengan metode P2R. Siswa lain mengomentari pembacaan teks yang dilakukan temanya, guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan yang dibaca dan menulis kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan.

Tahap penutup, guru memberikan penguatan-penguatan sebagai penutup, kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan membantu siswa dalam refleksi pembelajaran. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif.

2) Pertemuan kedua

Tahap pendahuluan, siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan

siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa juga dimotivasi untuk dapat membaca ekstensif dengan baik lagi pada pertemuan kedua ini, karena sudah memiliki pengalaman membaca ekstensif pada pertemuan pertama.

Tahap kegiatan inti : a). *Eksplorasi*. Tahap ini merupakan tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca kembali teks bacaan. Guru memberikan contoh teks bacaan, siswa diingatkan kembali tentang topik yang dibahas pada pertemuan lalu, yaitu aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif dengan metode P2R. Siswa berlatih menentukan dan menulis gagasan pokok tiap paragraf yang ada dalam teks, b). *Elaborasi*. Pada kegiatan ini peneliti membagikan teks bacaan. Siswa membaca dalam hati teks bacaan tersebut. Siswa saling berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Siswa membandingkan gagasan pokok dengan kelompok lain, c). *Konfirmasi*. Siswa mengerjakan soal yang telah disediakan oleh guru secara tertulis. Guru bersama siswa membahas soal. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa, dan memberikan *reward* kepada siswa yang nilainya terbaik.

Tahap penutup, peneliti memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk berlatih membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R, kemudian peneliti dan siswa menyimpulkan dan mengadakan *refleksi* terhadap proses dan hasil belajar yang telah berlangsung. Guru

menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa dalam pembelajaran tersebut.

b. Observasi Siklus I

Melalui pedoman observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati adalah sikap positif dan negatif siswa pada saat pembelajaran membaca ekstensif.

Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi : 1). Tes mengetahui kemampuan membaca ekstensif siswa dalam menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf, 2). Observasi siswa untuk mengetahui tingkah laku dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran, 3). Jurnal penelitian diberikan untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, 4). Wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan diluar pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan kurang, dan 5). Dokumen foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Kesemua tersebut dijelaskan dalam bentuk diskripsi lengkap.

c. Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan non tes. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes keterampilan membaca siswa. Analisis hasil non

tes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumen foto.

Berdasarkan analisis tes dan non tes diketahui, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I memberi dampak positif terhadap siswa, yang terbukti dengan meningkatnya nilai tes kemampuan membaca ekstensif dari sebelum pelaksanaan. Akan tetapi nilai rata-rata kelas belum memenuhi target nilai yang ditetapkan, yaitu 75 per aspek sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu siswa masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif selama pembelajaran.

2. Perencanaan Siklus II

Proses penelitian tindakan kelas siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil siklus I. Siklus II terdiri empat tahap yaitu : a. Perencanaan, b. Tindakan, c. Observasi, dan d. Refleksi.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan pada siklus I. Siklus I dapat digunakan sebagai refleksi terhadap siklus II. Siklus II digunakan untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang masih kurang pada siklus I, sehingga pada siklus II akan terjadi peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan metode P2R.

a. Tindakan Siklus II

Tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah: 1). Memberi umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan pada siklus

I, 2). Melaksanakan proses pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R sesuai rencana pembelajaran, 3). Memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam membaca ekstensif.

Pada kegiatan awal : 1). Guru mengecek kesiapan siswa dan apersepsi, 2). Guru melakukan *ice breaking*, dan 3). Guru mengulas sejenak hasil membaca ekstensif pada siklus I.

Tahap inti pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut : 1). Guru memberikan pemecahan kesulitan yang dirasakan siswa dalam membaca ekstensif. Siswa diberi penjelasan secara intensif tentang hal-hal yang belum dipahami. Guru juga mengingatkan siswa untuk memperhatikan membaca ekstensif dengan metode P2R, 2). Siswa dan guru bertanya jawab dengan siswa mengenai membaca ekstensif, 3). Siswa membentuk kelompok berpasangan dan dibagikan teks bacaan oleh guru, 4). Siswa membaca dengan metode P2R, 5). Siswa berfikir dan mengerjakan tugas, 6). Siswa berpasangan dengan rekan kelompoknya dan mendiskusikan, 7). Siswa dipantau oleh guru dalam mengerjakan tugas, 8). Siswa berbagi dan bergilir mewakili masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi dikelas, 9). Siswa diberi penguatan jawaban oleh guru setelah semua kelompok membacakan hasil diskusi, 10). Siswa mengajukan pertanyaan tentang kendala membaca ekstensif dengan metode P2R, dan 11). Guru

bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Tahap akhir meliputi beberapa bagian, meliputi : 1). Siswa menjawab pertanyaan guru secara lisan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai membaca ekstensif dengan metode P2R, 2). Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang diberikan siswa, 3). Guru dan siswa merefleksikan dan evaluasi pembelajaran, dan 4). Guru menutup pelajaran dengan memberikan nasihat kepada siswa agar giat berlatih membaca.

b. Observasi Siklus II

Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada siklus II ini terlihat dari peningkatan hasil tes dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Peneliti juga mengamati apakah siswa tersebut mengalami perubahan perilaku menjadi baik atau tetap seperti siklus I. Observasi dilaksanakan peneliti dengan bantuan teman selama proses berlangsung. Observasi ini mengungkapkan segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa selama pembelajaran maupun respon terhadap metode pembelajaran yaitu metode P2R.

Dalam proses pembelajaran ini, data yang diperoleh melalui beberapa cara, yaitu: 1). Tes mengetahui kemampuan membaca ekstensif menggunakan metode P2R, 2). Observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, 3). Jurnal

penelitian diberikan untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran, 4). Wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan diluar pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan kurang, dan 5). Dokumentasi foto digunakan untuk laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Kesemua data tersebut dijelaskan dalam deskripsi secara lengkap

c. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan non tes. Siklus II dilakukan mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil teks membaca ekstensif dan hasil nontes yang dilakukan siklus II. Berdasarkan hasil analisis diketahui perbaikan pembelajaran dilakukan berhasil untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa yang terbukti dengan meningkatnya tes pada siklus II. Rata-rata kelas memenuhi Krteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 per aspek. Analisis hasil non tes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumen foto menunjukkan perilaku siswa kearah positif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1. Data kualitatif, yang meliputi : a. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca

ekstensif dengan menggunakan metode P2R, b. Penerapan metode P2R dalam membaca ekstensif, 2. Data kuantitatif, yaitu data tentang hasil belajar membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R yang meliputi nilai siswa sesudah tindakan. Sumber data penelitian ini meliputi : a. Narasumber terdiri dari guru dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya tahun ajaran 2016/2017, b. Tempat dan peristiwa, terdiri dari 1). Tempat : Ruang kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya tahun ajaran 2016/2017, 2). Peristiwa : Proses pembelajaran dengan penerapan metode P2R, c. Arsip dan dokumen P2R, yang meliputi : 1). Arsip : kurikulum bahasa Indonesia, 2). Dokumen : daftar nilai digunakan untuk mendapatkan data nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca ekstensif setelah proses belajar menggunakan metode P2R. Adapun instrumen non tes digunakan dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh perubahan sikap setelah diadakan proses pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R.

1. Instrumen Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca ekstensif pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya menggunakan teks bacaan. Tes tersebut digunakan pada pembelajaran membaca ekstensif, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Setiap tes, baik pada akhir siklus I, dan

tes akhir siklus II digunakan teks bacaan yang berbeda-beda. Bentuk soal berupa uraian yang berjumlah 2 (dua) nomor dan tiap nomor bernilai 100.

Tabel 3.1 Aspek Penilaian Membaca Ekstensif

No	Aspek yang dinilai	Skor					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1	Membuat pertanyaan tentang isi bacaan						20	100
2	Menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan						20	100
Jumlah							40	200

Keterangan :

- a. Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda check list (\surd) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- b. Nilai akhir tes membaca ekstensif adalah jumlah keseluruhan skor dari dua aspek dibagi 2 (dua), sehingga skor tertinggi 100 dengan menggunakan rumus : $NA = \text{Jumlah skor} : 2$.

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Menentukan dan Menulis Gagasan Pokok yang ada Dalam Teks Bacaan

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria	Kategori
1	Kemampuan membaca dan menulis gagasan pokok.	5	Dari 5 (lima) pertanyaan semua dapat dijawab dengan benar.	Sangat baik
		4	Dari 5 (lima) pertanyaan hanya 4 (empat) dijawab dengan benar.	Baik
		3	Dari 5 (lima) pertanyaan hanya 3 (tiga) dijawab dengan benar.	Cukup
		2	Dari 5 (lima) pertanyaan hanya 2 (dua) dijawab dengan benar.	Kurang

2	Mencatat kata-kata yang sulit lalu membuat kalimat dari kata-kata tersebut.	5	Kualitas isi bacaan dan kata-kata yang dianggap sulit.	Sangat baik
		4	Keaktifan dalam menemukan makna dalam bacaan.	Baik
		3	Tepat dalam arti dan makna sesuai konteksnya.	Cukup
		2	Tepat dalam penyusunan kalimat	Kurang

Tabel 3.3 Uraian Kategori dan Rentang Nilai Akhir

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	0-59

Melalui pedoman penilaian tersebut dapat diketahui hasil membaca ekstensif siswa. Tes dilakukan satu kali tiap siklus, yang dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus I hasilnya kurang dan belum selesai/mencapai target yang ditetapkan maka diadakan siklus II. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika mencapai nilai antara 85-100; kategori baik antara 70-89; kategori cukup 60-69; dan kategori kurang antara 0-59.

2. Instrumen Non tes

Instrumen non tes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat abstrak yaitu berupa perubahan perilaku siswa. Bentuk alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati perhatian dan sikap siswa, respon siswa, dan kreativitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R.

Subjek sasaran yang diamati dalam observasi adalah perilaku positif dan perilaku negatif siswa yang muncul saat berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II. Di mana kelompok tingkah laku positif memuat beberapa aspek perilaku siswa, yaitu : 1). Keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung, 2). Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran, 3). Antusias siswa dalam pembelajaran, 4). Sikap siswa terhadap teks bacaan, 5). Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok, 6). Kerjasama siswa dalam dalam mengidentifikasi masalah utama yang terdapat dalam teks bacaan, 7). Kerja sama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok, 8). Kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok, 9). Keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja, dan 10). Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal.

b. Pedoman Angket

Pedoman angket yang dibuat pada siklus I dan siklus II ini ada dua macam yaitu : lembar angket siswa dan lembar angket guru. Lembar angket siswa dibuat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran dan untuk mengungkap kesulitan siswa dalam membaca ekstensif. Angket siswa diisi oleh siswa. Siswa dapat mengemukakan segala pendapatnya tentang pembelajaran yang dilaksanakan guru atau peneliti.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam angket siswa adalah : 1). Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R, 2). Penjelasan guru mengenai metode P2R dan masalah

utama, 3). Kesulitan-kesulitan siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R, 4). Perasaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R, dan 5). Saran ketika pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.

Angket guru memuat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca ekstensif. Angket guru di isi oleh guru atau peneliti untuk mengungkapkan kondisi kelasnya. Aspek-aspek yang terdapat dalam angket guru adalah : 1). Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R, 2). Respon siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R, 3). Keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R, 4). Sikap dan tingkah laku siswa dalam kerjasama kelompok selama proses pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R, dan 5). Fenomena lain ketika pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Rubino (2009:122), teknik analisis yang digunakan biasanya meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu : reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, dilakukan dengan seleksi, pemfokusan dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara sederhana

berbentuk naratif, representasi matrik, grafik. Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari, dan sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk narasi kalimat padat yang mengandung isi luas.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Tujuan teknik analisis data ini, yaitu untuk mengetahui secara terperinci cara memperoleh data dan perkembangan hasil penelitian. Uraian tentang teknik kuantitatif dan kualitatif adalah :

1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan kemampuan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R di kelas IV SD Muhammadiyah Surabaya.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan cara presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung masing-masing aspek;
- b. Merekap nilai yang diperoleh siswa;
- c. Menghitung nilai rata-rata siswa;
- d. Menghitung persentase nilai.

Penilaian persentase nilai dihitung dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{NM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persentase

R : Jumlah nilai keseluruhan

NM : Nilai Maksimal

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil inilah yang dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan membaca ekstensif siswa kelas IV SD Muhammadiyah 11 Surabaya.

2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu : hasil observasi, dan angket. Analisis data observasi akan memberi gambaran mengenai perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran. Data angket digunakan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif menggunakan metode P2R.